

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar penunjang kemajuan suatu bangsa dan negara, karena dari hakikat pendidikan itu sendiri yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jenis pendidikan menurut sistem pendidikan nasional salah satunya adalah pendidikan umum yang berbentuk Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA).

Unsur penting yang ada dalam pelaksanaan pendidikan yaitu komponen kurikulum, dimana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak tahun 2006/2007 pemerintah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Landasan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi, dan Standar Kompetensi Lulusan. Salah satu bagian dari Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu adanya Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang yaitu kompetensi lulusan minimal yang berlaku disetiap wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) selanjutnya dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Di era globalisasi saat ini, Standar Kompetensi Lulusan berperan penting karena dengan adanya standar ini, kita memiliki patok mutu hasil belajar, baik evaluasi bersifat mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran, maupun evaluasi makro seperti efektivitas dan efisiensi program pendidikan, sehingga kedepan program pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Pada dasarnya semua komponen dan unsur yang ada dalam pendidikan bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan terutama dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap jenjang pendidikan.

Untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar serta unsur-lain yang terdapat di dalam KTSP sesuai dengan yang diharapkan sebagai bentuk pencapaian hasil belajar siswa maka diperlukan adanya sarana atau media penunjang yang dapat membantu peserta didik dalam menyerap atau menerima materi/bahan ajar sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru saja. Alternatif media yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan modul dalam proses pembelajaran disekolah. Untuk itu penulis berinisiatif untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yaitu penggunaan modul dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan efektivitas hasil belajar siswa pada objek yang akan diteliti yaitu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana efektivitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terkait dengan penggunaan modul pada materi pembelajaran grafis?".

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan modul dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi pembelajaran grafis sesuai dengan silabus mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas XII semester 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA.
2. Standar Kompetensi (SK) yang digunakan adalah: menggunakan perangkat lunak pembuat grafis.
3. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) mencakup: menunjukkan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat grafis serta menggunakan menu dan ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat grafis
4. Penilaian hasil belajar siswa yang diukur terkait dengan aspek kognitif pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
5. Pengamatan dilakukan kepada dua jenis kelas penelitian yaitu: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, pembelajaran berlangsung secara klasikal yaitu tanpa menggunakan modul serta materi yang diberikan kepada siswa hanya bersumber dari guru berupa slide presentasi tentang pembelajaran grafis, sedangkan untuk kelas eksperimen pembelajaran berlangsung menggunakan modul sebagai media pembelajaran terpadu pada materi desain grafis dan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

1. **Pembelajaran** merupakan keterpaduan antara dua proses, yaitu belajar dan mengajar.
2. **Modul** adalah satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar atau proses pembelajaran. Menurut Goldschimid “modul sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.
3. **Efektivitas** adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, efektivitas diukur dengan menggunakan gain yang ternormalisir berdasarkan hasil pretest dan posttest.
4. **Hasil belajar** adalah kemampuan siswa ditunjukkan melalui respon terhadap pretest dengan posttest.
5. **Grafis** adalah gambar yang tersusun dari koordinat-koordinat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas hasil belajar siswa kelas XII SMA antara siswa yang melaksanakan proses pembelajaran bersifat klasik (tanpa menggunakan modul) dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media modul dalam mata pelajaran TIK khususnya pada materi grafis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Menciptakan dan memberikan inovasi baru yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilatar belakangi aktivitas siswa yang diikuti dengan penyiapan bahan ajar yang sesuai, lengkap, dan sistematis sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman pembelajaran yang baru melalui penerapan atau penggunaan modul dalam pembelajaran TIK sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas hasil belajar terkait dengan penggunaan modul dalam pembelajaran TIK siswa kelas XII SMA.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = "Terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar siswa kelas XII SMA pada siswa yang menggunakan modul dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan modul dalam mata pelajaran TIK pada materi pembelajaran grafis".

H_0 = " Tidak terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar siswa kelas XII SMA pada siswa yang menggunakan modul dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan modul dalam mata pelajaran TIK pada materi pembelajaran grafis".

